



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMA

Atiyatul Maula¹, Emah Khuzaemah², Lilik Herawati³
^{1,2,3}IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: atiyatulm@gmail.com, emah.kh69@gmail.com, lilikherawati@syekhnurjati.ac.id

Corresponding email: atiyatulm@gmail.com

Submitted: 26-November-2024
Accepted : 10-June-2024

Published: 25-June-2024

DOI: 10.33369/diksha.v10i1.31236

URL: <https://doi.org/10.33369/diksha.v10i1.31236>

Abstract

Short story writing skills are still difficult to master by high school students. One of the difficulties experienced by high school students is the difficulty in expressing ideas and interesting event sequences. Therefore, improvements are needed in the learning process of short story writing skills. One way to overcome students' difficulties in writing short stories is the application of problem-based learning (PBL) models. The study aims to determine how effective the problem-based learning model is on the short story writing skills of high school students. The population in this study were students of class XI of SMA Negeri 1 Astanajapura which consisted of 10 classes. The sample in this study was class XI MIPA 3 as the experimental class and class XI MIPA 4 as the control class, each of which consisted of 36 students. The data collection technique used the short story writing test technique. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design. Based on the results of the study, it is known that the problem-based learning model is effective in the short story writing skills of high school students. This is indicated by the t-value of $0.000 < 0.05$, so the hypothesis is accepted. Then, the results of the data analysis also showed an increase in the results of the short story writing test in the control class and the experimental class, this was proven by the results of the pretest and posttest. In the control class consisting of 36 students, the pretest score was 55.58, and there was an increase in the posttest of 57.69. While in the experimental class consisting of 36 students, the pretest score was 61.19, and there was an increase in the posttest of 67.08. Although both experienced an increase, the results of the short story writing test in the experimental class experienced a greater increase than the control class.

Keywords: Effectiveness, Writing Short Stories, Problem-Based Learning Model

Abstrak

Keterampilan menulis cerpen masih sulit dikuasai oleh siswa SMA. Kesulitan yang dialami siswa SMA salah satunya sulitnya menuangkan ide dan alur peristiwa yang menarik. Untuk itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Penelitian bertujuan mengetahui seberapa efektif model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura yang terdiri dari 10 kelas. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis cerpen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Kemudian, hasil analisis data juga menunjukkan adanya peningkatan hasil tes menulis cerita pendek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini dibuktikan dari hasil pretest dan posttest. Pada kelas kontrol yang terdiri dari 36 peserta didik didapatkan nilai pretest sebesar 55,58, dan mengalami peningkatan pada posttest sebesar 57,69. Sedangkan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 36 peserta didik didapatkan nilai pretest sebesar 61,19, dan mengalami peningkatan pada posttest sebesar 67,08. Meski sama-sama mengalami peningkatan, namun hasil tes menulis cerita pendek kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol.

Kata kunci: Efektivitas, Menulis Cerpen, Model Pembelajaran Berbasis Masalah

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan sebuah kewajiban sebagai warga negara, tidak hanya secara lisan namun juga tulisan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan menjadi gambaran bahwa bahasa dihargai. Bahasa bukan hanya sebuah alat komunikasi secara lisan, namun ada keterampilan-keterampilan lain dalam bahasa Indonesia, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Selaras dengan pernyataan tersebut, Dewi & Sobari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat empat jenis keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh para siswa sebagai bukti hasil belajar mereka, keempat jenis keterampilan ini yakni berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi dan memiliki tingkatan yang paling kompleks.

Menulis dianggap salah satu keterampilan penting dan harus dikuasai dari keempat keterampilan berbahasa untuk dikuasai oleh siswa. Menulis sendiri dikategorikan sebagai *productive skill* atau kemampuan yang dapat menghasilkan atau produksi bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis dikatakan pula sebagai keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya sehingga memerlukan perhatian khusus (Anggraeni, 2015). Keterampilan menulis memiliki citra yang sulit untuk dilakukan, sulit untuk menciptakan sebuah karya tulis, dengan citra yang melekat ini keterampilan menulis kurang diminati untuk dipelajari oleh para pelajar. Pernyataan keterampilan menulis dianggap sulit ini ditunjukkan dari penelitian Jumaryatun, Mulyono, & Anindyrini (2013) dengan judul penelitian "Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen", hasil penelitian terhadap tes keterampilan dasar menulis paragraf yang memiliki tingkatan di bawah dibandingkan dengan keterampilan menulis lainnya. Hasil tes menunjukkan hanya sekitar 60% dari 33 siswa yang lulus dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah.

Masalah atau kendala yang sering terjadi dan ditemui ketika menulis cerita pendek diantaranya seperti: 1) kesulitan menemukan ide, tak sedikit siswa yang mengeluh terhadap kegiatan menulis ini, siswa merasa jenuh dan malas ketika diperintahkan untuk membuat cerita pendek, siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide untuk cerita pendek yang akan mereka buat (Subekti, 2022). 2) Bingung cara mengembangkan ide menjadi cerita, kesulitan yang dirasakan siswa ketika menulis cerita pendek adalah kurangnya kemampuan mengembangkan ide yang telah ditemukan, untuk menggali kemampuan mengembangkan ide, siswa dapat melakukan latihan menulis sebagai modal utama, juga dengan membaca dan mengamati lingkungan sekitar, meski belum tentu cara tersebut dapat mengembangkan ide, namun kegiatan membaca berperan untuk dapat mengembangkan kosa kata, proses berpikir sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu ide (Situmorang, Hutasoit, & Sari, 2021). 3) Kurang tertariknya siswa terhadap keterampilan menulis, siswa menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis cerita pendek ketika guru menjelaskan (Hudhana, 2019). 4) Model pembelajaran yang digunakan belum efektif, pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, namun juga dengan proses yang dijalani, model ataupun metode pembelajaran yang efektif akan membantu guru dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai (Diana & Rofiki, 2020). Kemudian, 5) guru hanya memahami cerita pendek sebatas teoretis, bukan seorang yang memahami secara praktik, tidak menjadi pegiat sehingga pembelajaran hanya sebatas teori saja, tidak dapat berbagi pengalaman.

Keterampilan menulis memiliki banyak manfaat, seperti yang telah ditulis sebelumnya, selain itu kemampuan menulis memiliki peran komprehensif dalam melatih kreativitas dan kecerdasan anak (Wardiah, 2017). Selain itu, teks narasi dalam cerpen pula memiliki fungsi agar peserta didik memperoleh bekal pemahaman yang baik bukan hanya sekedar menghibur pembaca, tetapi juga mendidik, mengarahkan, dan memberikan pelajaran kehidupan yang bermakna (Khuzaemah & Umami, 2020). Pada zaman yang serba instan ini keterampilan menulis kurang diminati, sedangkan keterampilan menulis merupakan kemampuan yang membutuhkan waktu untuk berlatih terus-menerus. Memahami bahwa menulis suatu keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa dengan kadar kesulitan tinggi, maka diperlukan metode yang tepat untuk melatih kemampuan menulis. Penggunaan metode pembelajaran yang kaku, akan membuat siswa kurang berminat dalam belajar yang mengakibatkan tidak tersampainya materi dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis ini. Khususnya pada keterampilan menulis karya sastra yakni cerpen, menemukan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat menemukan dan menuangkan ide-ide yang terlintas dan menyajikannya dalam bentuk sebuah karya yang berkualitas. Salah satu solusinya yaitu penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yakni cara yang dirancang oleh pendidik yang kemudian diimplementasikan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Diana & Rofiki, 2020). Penulis memilih model PBL atau pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis cerpen peserta didik.

Model pembelajaran berbasis masalah menurut Sugiyono (2014) merupakan suatu pendekatan pengajaran dengan menggunakan masalah yang dialami di dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berpikir kritis, kemampuan

memecahkan masalah, dan mendapatkan pengetahuan yang penting dari materi pelajaran. Diharapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membantu siswa menemukan ide lebih mudah tanpa kebingungan. Karena cara kerja model pembelajaran ini yakni dengan mengarahkan terlebih dahulu peserta didik untuk menguraikan berbagai masalah atau pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik, setelah menguraikan masalah atau pengalaman, peserta didik dapat memilih satu masalah untuk dijadikan sebuah ide menulis cerpen. Dengan demikian, ide yang dihasilkan berasal dari sebuah fakta atau masalah yang dialami peserta didik yang kemudian dikembangkan secara imajinatif. Pada penelitian Dewi & Sobari (2018), model *problem based learning* ini mendapatkan respon yang baik dari peserta didik, terbukti dari hasil lembar angket siswa dengan banyaknya pernyataan positif siswa dan jumlah presentase 62% menjawab "Ya". Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan nilai pada kelas eksperimen yakni dengan nilai rata-rata pada tes awal 62, dan meningkat dengan nilai rata-rata 77 pada tes akhir.

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran berbasis masalah, maka diprediksi siswa SMA akan bisa terbantu dan termotivasi dalam proses menulis cerpen dengan baik. Untuk itu, dalam penelitian ini rumusan yang akan dijawab yaitu apakah efektif model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA? Tujuan penelitiannya yaitu mengetahui seberapa efektif model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA. Harapan dari penelitian ini adalah selain meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga diharapkan guru bahasa Indonesia dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen atau pembelajaran pada materi lainnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain pre-experimental yang dikenal dengan eksperimen semu atau kuasi. Penelitian ini menggunakan jenis *one group pretest-posttest design*. Desain ini dilakukan pretest terlebih dahulu untuk kemudian diberikan perlakuan atau tindakan dan dilakukan posttest.

Penelitian dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura, Cirebon, Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dimulai dari bulan September 2022 sampai Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura yang terdiri dari 10 kelas. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen 36 siswa, dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol sebanyak 36 siswa.

Sumber data penelitian berasal dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura yang terdiri 72 peserta didik. Penelitian dilakukan terdiri atas dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes. Tes ini berupa tes keterampilan menulis cerpen peserta didik. Tes ini dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini yakni lembar soal tes menulis cerpen. Lembar instrument soal ini berupa tes penguasaan keterampilan

menulis cerpen. Soal yang diberikan berupa essay yang merujuk pada keterampilan peserta didik dalam menciptakan cerita pendek. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi statistika pengolahan data SPSS versi 25, dengan penarikan hipotesis menggunakan teknik uji T atau paired samples t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol peserta didik belajar dengan pembelajaran konvensional seperti biasa tanpa penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan kelas eksperimen pada proses pembelajaran diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Kemampuan Menulis Cerita Pendek Tanpa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Kelas Kontrol)

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devia
Pretest MIPA3	36	40	75	55.58	8.9
Posttest MIPA3	36	40	75	57.69	9.0
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas dengan jumlah subjek penelitian 36 peserta didik, menunjukkan pemerolehan nilai pretest dengan terkecil (minimum) sebesar 40, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 75, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 55,58. Pada nilai posttest menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 40, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 75, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 57,69.

Setelah dilakukannya uji pretest dan posttest terhadap kelas kontrol dengan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) didapatkan hasil analisis deskriptif dari pretest dan posttest mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari hasil uji pretest yang dilakukan kepada 36 peserta didik didapatkan rata-rata sebesar 55,58. Dan hasil posttest dari kelas kontrol ini didapatkan rata-rata sebesar 57,69. Berdasarkan rata-rata dari uji pretest dan posttest terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi peneliti dengan peserta didik ketika pembelajaran, peserta didik merasakan hambatan dalam menulis cerita pendek pada proses menentukan ide, mengembangkan ide, menentukan alur, dan kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan menulis cerita pendek. Umar (2016) dikatakan pula bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek yakni daya imajinasi kurang, diksi yang digunakan kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Meski mengalami hambatan namun kelas kontrol ini mengalami peningkatan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik diberikan materi atau pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik dapat memahami dan mengalami peningkatan.

Peningkatan yang didapatkan dari uji pretest dan posttest kelas kontrol dihasilkan dari pembelajaran konvensional yang biasa diajarkan oleh guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Meningkatnya hasil menulis ccerita pendek peserta didik ini lluput dari peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam menyampaikan materi, menghidupkan suasana kelas, juga memilih sumber belajar yang tepat dapat memberikan peningkatan dalam pembelajaran. Sejalan dengan ini Aprilia & Bramasta (2022) mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena guru dapat merancang pembelajaran menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena guru berperan sebagai komando dari keseluruhan kegiatan belajar di kelas. Jadi faktor guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Kelas Eksperimen)

Tabel 2. Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest MIPA4	36	45	75	61.19	10.262
Posttest MIPA4	36	42	82	67.08	11.435
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas dengan jumlah subjek penelitian 36 peserta didik, menunjukkan pemerolehan nilai pretest pada kelas eksperimen dengan nilai terkecil (minimum) sebesar 45, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 75, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 61,19. Pada nilai posttest yang telah dibeerikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam pembelajaran menulis cerita pendek menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 42, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 82, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 67,08.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pretest dan posttest kelas eksperimen pada pembelajaran menulis cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang terdiri dari 36 peserta didik ini mengalami peningkatan. Data pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,19 dan nilai posttest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 67,08 yang dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan pada hasil tes menulis cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Peningkatan pada nilai tes menulis cerita pendek kelas eksperimen ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini peserta didik lebih mudah dalam menentukan tema, mengembangkan tema, dan menentukan alur. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Nurmilawati (2022) yang mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek, peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dapat memudahkan

peserta didik dalam menentukan tema cerita, mengembangkan alur cerita, menggambarkan karakter tokoh, menentukan latar cerita, dan memilih diksi atau majas yang tepat.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, karena tema yang diangkat untuk menulis cerita pendek berasal dari pengalaman mereka sendiri. Pada dasarnya karya fiksi tidak hanya berisi imajinasi atau khayalan penulisnya saja, penulis karya fiksi dapat menjadikan pengalaman nyata yang pernah terjadi pada diri penulis maupun pengalaman orang-orang di sekitar penulis, melalui proses kreativitas penulis pengalaman nyata dapat menjadi sebuah karya fiksi (Puspitasari, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang diterapkan pada pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar.

Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan hasil analisis data statistik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis cerita pendek lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Hal ini dapat terlihat dari hasil tes menulis cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pada penelitian yang dilakukan Susilo (2016) menunjukkan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen, namun yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Hasil dari analisis data statistika inferensial paired sample t-test pada nilai hasil tes menulis cerita pendek menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menunjukkan keefektifannya apabila pada kelas eksperimen taraf signifikasi t-test $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dari paired sample t-test, sebagai berikut: jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) telah diujikan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil dari rumusan hipotesis yang telah dibuat. Data yang akan diujikan berupa nilai pretest dan posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan teknik Paired-samples T-test. Kriteria dalam pengujian hipotesis ini yakni jika signifikan t-test $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Sementara jika signifikan t-test $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Berikut hasil uji hipotesis dengan program SPSS versi 25 dengan teknik Paired-samples T-test. Dengan keterangan:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura.

Ha = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (Uji Hipotesis)

		Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)
		Paired Differences					t	df	
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	PRE TEST - POST TEST	-2.111	7.551	1.258	-4.666	.444	-1.678	35	

Maka, dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 dapat disimpulkan dari hasil uji T ini bahwa H0 diterima, H1 ditolak karena nilai signifikansi 0,102 > 0,05. Pada kelas kontrol berdasarkan data hasil pretest dan posttest dengan pembelajaran konvensional atau tidak diberikan perlakuan model berbasis masalah tidak efektif berdasarkan hasil Paired-samples T-test di atas.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (Uji Hipotesis)

		Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)
		Paired Differences					t	df	
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest MIPA4 - Posttest MIPA4	-5.889	7.505	1.251	-8.428	-3.349	-4.708	35	.000

Berdasarkan hasil uji analisis statistika dengan paired sample t-test didapatkan signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,708 yang berarti bahwa signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,708 > 2,030 maka H0 ditolak, H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang ditunjukkan dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan sig. 0,102 > 0,05 dan nilai t hitung 1,678 < 2,030 maka H0 diterima, H1 ditolak.

Pada hasil uji T dengan teknik paired sample t-test didapatkan bahwa H0 ditolak, H1 diterima yang berarti bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Astanajapura. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Manik & Siregar (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Swasta Melati Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020” menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Swasta Melati Binjai terbukti dari hasil tes yang telah dianalisis dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $3,13 > 2,00$ yang berarti hipotesis diterima.

Penelitian yang dilakukan Sebayang, Yetti, & Sari (2022) dengan judul “Pengaruh Strategi Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2021/2022” menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa terdapat pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai dengan adanya peningkatan rata-rata pada tes yang dilakukan, yakni pada pretest didapat nilai rata-rata sebesar 65,6 dan meningkat pada hasil pretest sebesar 71,13.

Penelitian lainnya berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX MIPA 4 MAN 2 Brebes dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah” yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) dengan hasil bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata hasil tes menulis siswa. Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam pratindakan (pretes) sebesar 54,9 (54,9%). Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tindakan di akhir siklus I sebesar 65,7 (65,7%). Peningkatan kembali terjadi dalam tindakan di akhir siklus II, skor rata-rata cerpen siswa meningkat menjadi 78,1 (78,1%). Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis cerpen siswa sebesar 23,1 (23,1%) dari hasil pratindakan (pretes) sampai dengan akhir tindakan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Kemudian, hasil analisis data juga menunjukkan adanya peningkatan hasil tes menulis cerita pendek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini dibuktikan dari hasil pretest dan posttest. Pada kelas kontrol yang terdiri dari 36 peserta didik didapatkan nilai pretest sebesar 55,58, dan mengalami peningkatan pada posttest sebesar 57,69. Sedangkan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 36 peserta didik didapatkan nilai pretest sebesar 61,19, dan mengalami peningkatan pada posttest sebesar 67,08. Meski sama-sama mengalami peningkatan, namun hasil tes menulis cerita pendek kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek. Maka implikasinya guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran menulis cerita pendek agar kegiatan belajar tidak monoton. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran menulis cerita pendek menjadikan peserta didik lebih mudah menentukan tema atau ide, mengembangkan ide, dan menentukan alur karena berasal dari permasalahan yang pernah peserta didik temui. Peserta didik akan memiliki pengalaman baru dalam kegiatan menulis cerita dengan menciptakan karya yang berasal dari permasalahan yang mereka temui. Model pembelajaran berbasis masalah menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek agar kegiatan belajar peserta didik bervariasi.

Atiyatul Maula, Emah Khuzaemah, Lilik Herawati

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa SMA

Saran yang dapat diberikan untuk pengajar atau guru khususnya guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Memberikan materi dengan lebih spesifik dan mendalam sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran menulis cerita pendek agar peserta lebih mudah menentukan tema dan dibimbing dalam proses penulisan cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W. (2015). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 165 - 176. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/444>
- Aprilia, R. D., & Bramasta, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 28-33. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.9205>
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI Smk Citra Pembaharuan. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 989-998. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1822>
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336-342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Hudhana, W. D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbasis Karakter Menggunakan Media Pembelajaran Video Scribe. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, 265-270. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10306>
- Jumaryatun, Mulyono, S., & Anindyrini, A. (2013). Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Basastra*, 1(3), 504-513. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4047/2846
- Khuzaemah, E., & Ummi, H, U. (2020). Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Pendek Berbasis Integrasi di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 69-83. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/6978>
- Manik, R., & Siregar, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Melati Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa*

- Indonesia*, 17(1), 42--56.
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/260>
- Nurmilawati, T. (2022). Est Practice Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(2), 181-189. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/2614>
- Puspitasari, A. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasi pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249-258. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1180>
- Sebayang, S. H., Yetti, M., & Sari, D. E. (2022). Pengaruh Strategi Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas XI SMK Swasta YPIS Binjai Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 103-111. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/681>
- Situmorang, A. F., Hutasoit, Y., & Sari, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IX di SMP Swasta HKBP Sidikalang Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Salaka*, 3(2), 55-59. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/4561/2736>
- Subekti, M. A. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(1), 1-8. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1902>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilo. (2016). Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1 Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(5), 1-17. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/3099>
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 282-300.
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1236>